

PERENCANAAN SUZUKI JIMNY CAR CENTER DI KOTA SAMARINDA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ANALOGI

Zulkifly¹, Prasetyo², Mahdalena Risnawaty³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail penulis: Zulkifliborneo@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu jenis mobil *off-road* yang ada yaitu *Suzuki Jimny*. Brand *Suzuki Jimny* sudah dikenal luas oleh pecinta otomotif di Indonesia sejak tahun 1980-an. *Suzuki Jimny* memiliki generasi dari generasi pertama yang diproduksi pada tahun 1978. Varian pertama yang dijual secara resmi adalah *Suzuki Jimny LJ80*. Sekarang *Suzuki Jimny* sudah sampai pada generasi ke-empat (4) yang diproduksi tahun 2018 dengan varian baru yaitu *Jimny JB74* dan *Jimny JB64*. Karena belum ada pusat penjualan *Suzuki Jimny* yang lengkap dan memberikan wadah untuk Komunitas *Suzuki Jimny* maka dibuatlah perencanaan *Suzuki Jimny Car Center* di Samarinda. *Suzuki Jimny Car Center* adalah sebuah tempat atau wadah untuk penjualan, servis dan komunitas mobil khusus untuk *Suzuki Jimny*. Bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada pengguna mobil dan komunitas *Suzuki Jimny*. Direncanakan *Suzuki Jimny Car Center* dengan pendekatan arsitektur analogi yang menganalogikan bentuk mobil *Suzuki Jimny*.

Kata Kunci : Suzuki Jimny Car Center, Analogi, Samarinda.

ABSTRACT

One type of off-road car in Indonesia is the *Suzuki Jimny*. The *Suzuki Jimny* brand has been widely known by automotive enthusiasts in Indonesia since the 1980s. *Suzuki Jimny* belongs to the generation of the first generation which was produced in 1978. The first variant that was officially sold was the *Suzuki Jimny LJ80*. Now, *Suzuki Jimny* has reached the fourth (4th) generation which was produced in 2018 with new variants, namely *Jimny JB74* and *Jimny JB64*. Because there was no *Suzuki Jimny* sales center that was complete and provided a place for the *Suzuki Jimny* Community, a *Suzuki Jimny Car Center* was planned in Samarinda. *Suzuki Jimny Car Center* is a place or forum for sales, service and car community specifically for *Suzuki Jimny*. Aims to provide facilities to car users and the *Suzuki Jimny* community. The *Suzuki Jimny Car Center* is planned with an analogical architectural approach that is analogous to the shape of the *Suzuki Jimny* car.

Keyword : Suzuki Jimny Car Center, Analogy, Samarinda.

Pendahuluan

Suzuki Jimny car center adalah tempat yang digunakan untuk penjualan mobil *Suzuki Jimny* (mobil baru dan bekas), servis mobil dan modifikasi mobil (bengkel, penjualan suku cadang, aksesoris dan variasi mobil), serta tempat berkumpulnya komunitas mobil. Dengan fasilitas Pendukung yaitu Musholla, ATM Center, Cafeteria dengan Pendekatan Arsitektur Analogi bentuk mobil pada bangunan.

Kendaraan roda empat menjadi salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari sebuah aktivitas masyarakat di Indonesia. Kendaraan roda empat memiliki beberapa jenis yaitu *convertible*, *hatchback*, *MPV*, *SUV*, *sedan*, *coupe*, dan *station wagon*. Jenis kendaraan yang mampu melewati segala kondisi jalan yaitu mobil *SUV* (*Sport Utility Vehicle*).

SUV (*Sport Utility Vehicle*) adalah mobil yang dibuat khusus untuk bisa melewati segala kondisi jalan karena sudah dilengkapi dengan penggerak 4 roda (4x4). Mobil *SUV* dapat disebut juga dengan mobil jip atau mobil jeep sebagai kendaraan *off-road*. Salah satu jenis mobil *off-road* yang ada di Indonesia yaitu mobil *Suzuki Jimny*.

Brand *Suzuki Jimny* sudah dikenal luas oleh pecinta otomotif di Indonesia sejak tahun 1980-an. Mobil yang didesain untuk kondisi *off-road* ini menjadi salah satu pilihan anak muda di zamannya untuk berpetualang di jalanan

tanah. *Suzuki Jimny* memiliki generasi dari generasi pertama (1) yang diproduksi pada tahun 1978 varian pertama yang dijual secara resmi adalah *Suzuki Jimny* LJ80. Sekarang *Suzuki Jimny* udah sampai pada generasi ke empat (4) yang diproduksi tahun 2018 dengan varian baru yaitu *Jimny* JB74 dan *Jimny* JB64.

Saat ini belum ada tempat yang menjadi pusat penjualan mobil baru dan mobil bekas *Suzuki Jimny* dilengkapi dengan adanya servis mobil, modifikasi mobil dan menjadi tempat komunitas pecinta mobil *Suzuki Jimny*. Maka harus adanya perencanaan *Suzuki Jimny Car Center* Di Kota Samarinda. Pada perencanaan ini didesain dengan pendekatan Arsitektur Analogi.

Istilah analogi dalam arsitektur merujuk pada pengolahan bentuk/desain dengan menggunakan unsur-unsur kesamaan terhadap sesuatu baik yang sifatnya fisik maupun non fisik. Keberhasilan suatu konsep analogi dapat dilihat dari komunikasi antara hasil karya arsitektur dengan pengamat/orang. Desain analogi dapat dikatakan berhasil apabila karya tersebut dimengerti atau maksudnya dapat tersampaikan dan dapat ditangkap oleh mayoritas orang yang melihat.

Tujuan

Merencanakan *Suzuki Jimny Car Center* dengan pendekatan Arsitektur Analogi bentuk mobil pada bangunan yang memenuhi kegiatan penjualan mobil (*Showroom* Mobil baru dan bekas), servis mobil dan modifikasi mobil (bengkel, toko etalase aksesoris dan variasi mobil), serta tempat berkumpulnya komunitas mobil. Dilengkapi dengan fasilitas pendukung yaitu mushola, *ATM Center*, dan *cafetaria*.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:
 - a. Buku
 - b. Jurnal
 - c. Peraturan-Peraturan Bangunan Gedung
2. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
 - a. Wawancara dengan *sales executive dealer Suzuki Samarinda*, Pemilik *Showroom* UD. Suhra Jaya, dan Sekretaris Pusat IOF (*Indonesia Off-Road Federation*).
 - b. Observasi tempat yang berhubungan dengan kegiatan *Suzuki Jimny Car Center*.

Metode Analisa ini dilakukan pendekatan yang merupakan rangkaian terhadap kondisi tapak rencana, analisa terdiri dari:

1. Analisa aktivitas dan kebutuhan ruang
2. Analisa site
3. Analisa tinjauan KDB, KDH, kebutuhan luasan site
4. Analisa ruang dan gubahan ruang
5. Analisa bentuk bangunan
6. Analisa analogi
7. Analisa utilitas

Hasil dan Pembahasan

A. Arsitektur Analogi

Analogi adalah persamaan atau penyesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan; kias (KBBI, 2019). Menurut Keith J. Holyoak dan Paul Thagard dalam Zarzar (2008) analogi dapat digunakan dengan bermacam cara,

salah satunya adalah sebagai alat komunikasi seseorang di dalam mengekspresikan pemikirannya secara tidak langsung. suatu benda dikatakan analogi dengan benda lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan. Analogi memiliki tiga hal dasar, yaitu kesamaan, struktur atau susunan, dengan kegunaan.

Analogi ditekankan untuk mengidentifikasi struktur atau susunan paralel antara sumber dan benda objek. Setiap elemen benda objek harus terhubung dengan hanya satu elemen pada sumber dan sebaliknya (Zarzar, 2008). Sehingga analogi dapat diartikan sebagai pengungkapan makna dari kata “analogi” penyesuaian atau penyamaan antara sifat. adapun “analogi” dalam dunia arsitek adalah penyesuaian atau penyamaan antara dua bentuk.

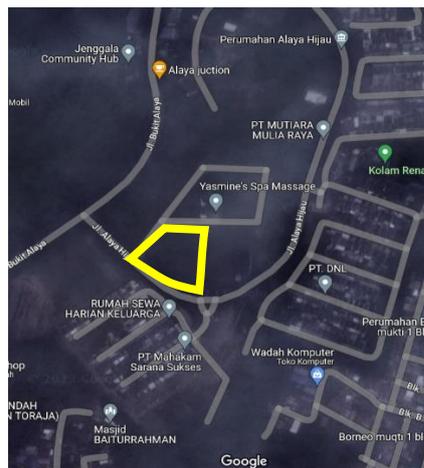
Istilah analogi dalam arsitektur merujuk pada pengolahan bentuk/desain dengan menggunakan unsur-unsur kesamaan terhadap sesuatu baik yang sifatnya fisik maupun non fisik. Keberhasilan suatu konsep analogi dapat dilihat dari komunikasi antara hasil karya arsitektur dengan pengamat/orang. Desain analogi dapat dikatakan berhasil apabila karya tersebut dimengerti atau maksudnya dapat tersampaikan dan dapat ditangkap oleh mayoritas orang yang melihat.

B. Lokasi Perencanaan

Terdapat sejumlah kriteria pemilihan lokasi. Berikut ini adalah kriteria yang dijadikan patokan terhadap pemilihan lokasi;

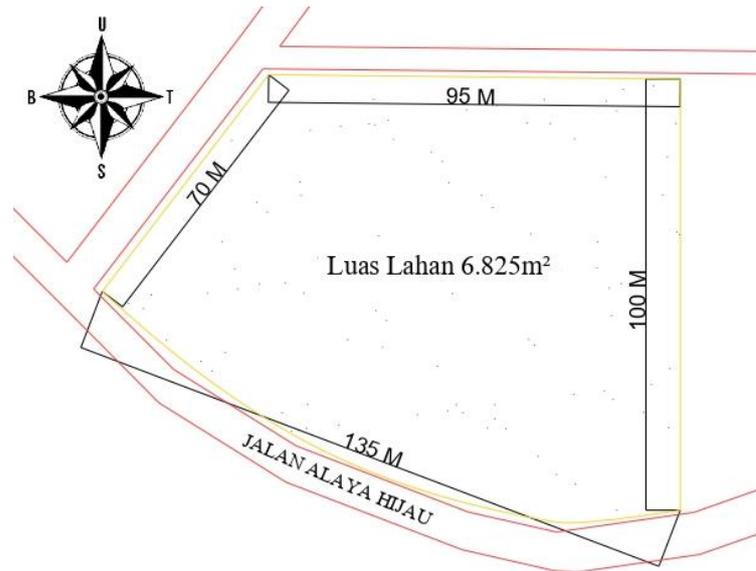
1. Lokasi site berada di kawasan perdagangan dan jasa berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda Tahun 2014.
2. Akses untuk menuju lokasi dapat dilalui oleh kendaraan beroda 2, beroda 4, beroda 6 dan beroda 8.
3. Lokasi site dalam radius 5 KM dari Mall Lembuswana.
4. Terlihat jelas dari sisi jalan, lokasi dapat mempermudah pengunjung dalam melihat dan menemukan bangunan *Suzuki Jimny Car Center*.
5. Memiliki jaringan utilitas seperti drainase, listrik PLN, Air PDAM.
6. Memiliki lahan relatif datar dan padat.

Berdasarkan judul perencanaan *Suzuki Jimny Car Center*, maka lokasi harus berada pada kawasan perdagangan dan jasa sesuai RTRW kota Samarinda yang berlaku. Hasil analisa, lokasi berada pada Jalan Bukit Alaya Hijau Kota Samarinda.



Gambar 1 Lokasi Tapak Bangunan
(Sumber : Google,Com,2023)

Tapak terletak di Jalan Alaya Hijau, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Lahan di Perumahan Bukit Alaya. Lebar jalan 8 meter dengan konstruksi aspal. Memiliki tanah yang datar, dan padat serta memiliki jaringan utilitas seperti: drainase, listrik PLN, Air PDAM.



Gambar 2 Ukuran Luas Site
 (Sumber : Gambar Penulis,2023)

Luas lahan pada lokasi site adalah 6.825 m². Direncanakan KDB site dan KDH site pada lokasi untuk Perencanaan *Suzuki Jimny Car Center* di Kota Samarinda sebagai berikut :

Luas Lahan Tersedia	= 6.825 m ²
Luas KDBs	= 40% x Lahan Efektif = 40% x 5.952 m ² = 2.380,8 m ²
GSB	= 9 m
GSP	= 4 m
Lahan Efektif	= Luas Lahan Tersedia – Luas GSB = 6.825 m ² – 873 m ² = 5.952 m ²
Luas KDBr diketahui	= 1.914,25 m ²
Kecukupan Lahan	= KDBs > KDBr = 2.380,8 m ² > 1.914,25 m ² = Cukup

C. Rekapitulasi Luasan Kelompok Ruang

1. Kelompok Penjualan

Tabel 1. Rekap Hasil Ruang Kelompok Penjualan

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Total Luas Hasil Desain (m ²)	Total Luas Hasil Desain (m ²)
1.	Lobby dan Resepsionis	1	21,6 m ²	170,419 m ²
2.	Showroom Mobil Baru dan Bekas	2	288 m ²	288 m ²
3.	Retail Leasing	2	18 m ²	18 m ²
4.	Retail Asuransi	2	18 m ²	18 m ²

5.	Administrasi Servis	4	36 m ²	36 m ²
6.	Ruang Tunggu Admin Servis	1	28,5 m ²	48 m ²
7.	Ruang Transaksi	2	20,4 m ²	21 m ²
8.	Ruang Tunggu Transaksi	1	10,5 m ²	21 m ²
9.	Suku Cadang area dan Gudang	1	96 m ²	96 m ²
10.	Accecoris/Variasi area dan Gudang	1	96 m ²	96 m ²
11.	Lavatory Penjualan	1	29,8 m ²	30 m ²
Luas Total Bangunan 1 Lantai 1 Kelompok Penjualan ditambah dengan sirkulasi 30 %			861,64 m ²	1.095,14 m ²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

Berdasarkan Tabel 1, perbandingan total luasan dalam acuan perencanaan terhadap hasil desain kelompok penjualan adalah 861,64 m² : 1.095,14 m². Sehingga luasan kelompok ruang tersebut mengalami penambahan yaitu sebesar 27% dari total luasan rencana.

2. Kelompok Penunjang

Tabel 2. Rekap Hasil Ruang Kelompok Penunjang

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Total Luas Hasil Desain (m ²)	Total Luas Hasil Desain (m ²)
1.	Cafeteria, Dapur Cafeteria dan Bar Cafe	1	208,8 m ²	240 m ²
2.	Pameran Mobil	1	288 m ²	281,9 m ²
3.	Ruang Laktasi	1	10,5 m ²	12 m ²
4.	Ruang Bermain Anak	1	24 m ²	48 m ²
5.	Mushola	1	36 m ²	37,8 m ²
6.	Tempat Wudhu	2	24 m ²	24,72 m ²
7.	ATM Center	1	20 m ²	18 m ²
8.	Lavatory Penjualan	1	29,8 m ²	30 m ²
Luas Total Bangunan 1 Lantai 1 Kelompok Penunjang ditambah dengan sirkulasi 30 %			833,43 m ²	900,146 m ²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

Berdasarkan Tabel 2, perbandingan total luasan dalam acuan perencanaan terhadap hasil desain kelompok penunjang adalah 833,43 m²: 900,146 m². Sehingga luasan kelompok ruang tersebut mengalami penambahan yaitu sebesar 0,8% dari total luasan rencana.

3. Kelompok Pengelola

Tabel 3. Rekap Hasil Ruang Kelompok Pengelola

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Total Luas Hasil Desain (m ²)	Total Luas Hasil Desain (m ²)
1.	Ruang Tengah	1		72 m ²
2.	R. Direktur, R. Tamu Direktur dan Lavatory Direktur	1	35 m ²	52,29 m ²
3.	R. Sekretaris	1	14 m ²	25,8 m ²
4.	R. Staff Aministrasi, R. Staff Personalia, R. Staff Keuangan	3	42 m ²	83,7 m ²
5.	R. Tunggu	1		63 m ²
6.	R. Rapat	1	28 m ²	48 m ²
7.	R. Arsip	1	25 m ²	36 m ²
8.	Pantry	1	9 m ²	12 m ²
9.	Gudang	1		12,54 m ²
10.	Lavatory Pengelola	1	29,8 m ²	30 m ²
Luas Total Bangunan 1 Lantai 1 Kelompok Pengelola ditambah dengan sirkulasi 30 %			219,18 m ²	435,33 m ²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

Berdasarkan Tabel 3, perbandingan total luasan dalam acuan perencanaan terhadap hasil desain kelompok pengelola adalah 219,18 m²: 435,33 m². Sehingga luasan kelompok ruang tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 98% dari total luasan rencana. Penambahan terjadi hampir 2 kali lipat dikarenakan adanya tambahan ruang tengah, ruang tunggu dan gudang.

4. Kelompok Servis/Bengkel

Tabel 4. Rekap Hasil Ruang Kelompok Pengelola

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Total Luas Hasil Desain (m ²)	Total Luas Hasil Desain (m ²)
1.	Servis Area	2	462 m ²	450 m ²
2.	Peralatan	2	30 m ²	25,44 m ²
3.	R. Kompresor	1	36 m ²	31,08 m ²
4.	Gudang Oli Bekas	1	36 m ²	30 m ²
5.	Locker Mekanik	1	15 m ²	15,9 m ²
6.	R. Istirahat	1		12,72 m ²
7.	Pantry	1	9 m ²	9,54 m ²

8.	Lavatory	1	15,6 m ²	18 m ²
9.	R. Kesehatan	1	9 m ²	9 m ²
10.	Car Wash	1	126 m ²	150 m ²
11.	Pengeringan dan Pembersihan Mobil	1	63 m ²	75 m ²
12.	R. Kepala Mekanik	1		9,54 m ²
13.	R. Teknisi	1		9,54 m ²
Luas Total Bangunan 1 Lantai 1 Kelompok Servis/Bengkel ditambah dengan sirkulasi 30 %			1.042,28 m ²	1.099,48 m ²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

Berdasarkan Tabel 4, perbandingan total luasan dalam acuan perencanaan terhadap hasil desain kelompok Servis/Bengkel adalah 1.042,28 m²: 1.099,48 m². Sehingga luasan kelompok ruang tersebut mengalami pembengkakan yaitu sebesar 0,5% dari total luasan rencana.

5. Hasil Rekapitulasi Luasan Desain

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Luasan Desain

No.	Kelompok Ruang	Total Luas Rencana(m ²)	Total luas Hasil Desain (m ²)
1.	Penjualan (f1)	861,64 m ²	1.095,14 m ²
2.	Servis / Bengkel (f2)	1.042,28 m ²	1.099,48 m ²
3.	Pengelola	219,18 m ²	435,33 m ²
4.	Penunjang	833,43 m ²	900,146 m ²
Jumlah		2.956,53 m ²	3.530,096 m ²

(Sumber : Hasil Analisa Penulis,2023)

Berdasarkan table 5, perbandingan total luasan dalam acuan perencanaan terhadap hasil desain secara keseluruhan adalah 2.956,53 m² : 3.530,096 m². Sehingga luasan keseluruhan dalam proses perencanaan mengalami penambahan yaitu sebesar 19% dari total luasan rencana.

Perhitungan luasan total lantai 1 pada tabel merupakan nilai koefisien dasar bangunan (KDB) dalam perencanaan. Sehingga nilai KDBa adalah 2.194,62 m². Sedangkan nilai KDBr dalam acuan perencanaan adalah 1.903,92 m². Maka nilai KDBa>KDBr atau mengalami penambahan luasan sebesar 13%.

Luas lahan perencanaan total adalah 6.825 m². Nilai Koesfisien Dasar Hijau (KDH) yang tersedia adalah 4.630,38 m². Maka perbandingan rasio KDB dan KDH adalah 32% : 68%.

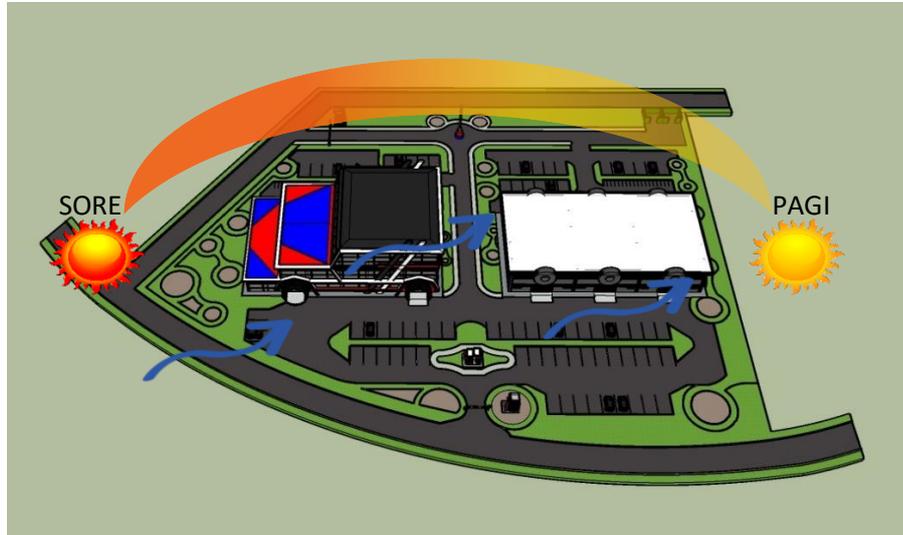
Secara keseluruhan, hasil desain mengalami penambahan di tiap lantai terutama pada lantai 3 bangunan 1 kelompok ruang pengelola. Ini disebabkan karena adanya beberapa tambahan ruang. Sehingga penambahan luasan di lantai ini sampai 98%.

D. Konsep Tapak

Tapak terletak di Jalan Alaya Hijau, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda. Lahan dekat dengan Perumahan Bukit Alaya. Analisa matahari digunakan untuk mengetahui letak dari suatu bangunan yang disesuaikan dengan lintasan matahari.

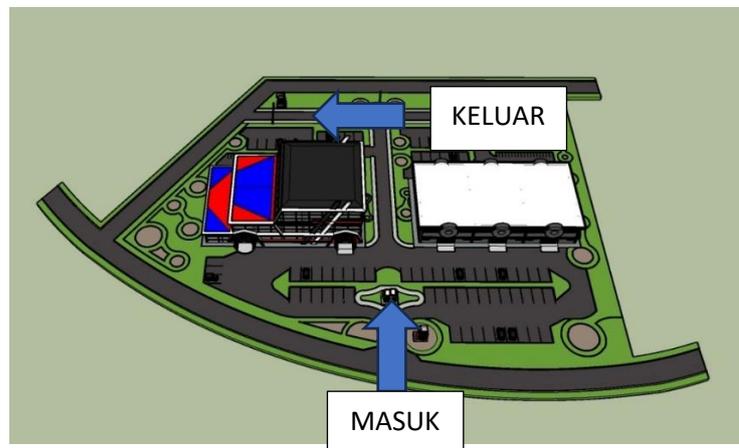
Arah cahaya matahari dari sisi timur langsung masuk ke site tanpa terhalang oleh apapun begitu pun juga dari sisi barat. Dengan analisa matahari maka vegetasi peneduh ditempatkan pada bagian matahari sore untuk meminimalisir cahaya matahari yang panas.

Arah mata angin digunakan untuk mengetahui sirkulasi angin yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami di dalam bangunan servis/bengkel. Arah angin dominan dari sebelah barat. Angin dari arah barat tepat masuk langsung dari sebelah kiri site.



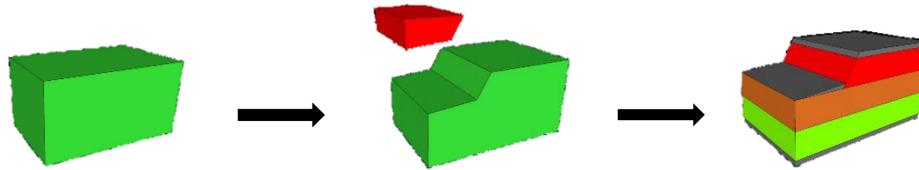
Gambar 3 Konsep Arah Matahari dan Arah Mata Angin
(Sumber : Gambar Penulis,2023)

Jalur dibuat dengan material aspal agar pengunjung dapat menurunkan penumpang di zona *drop off*, lalu memarkirkan kendaraannya di lahan parkir di bagian depan tapak. Untuk sirkulasi pengunjung diakomodasi dengan adanya jalur pedestrian dengan material *paving block*, sehingga pengunjung dapat memasuki massa bangunan dengan nyaman. Selain itu disediakan juga jalur ramp agar dapat memudahkan pengguna kaum difabel.



Gambar 4 Konsep Aksesibilitas
(Sumber : Gambar Penulis,2023)

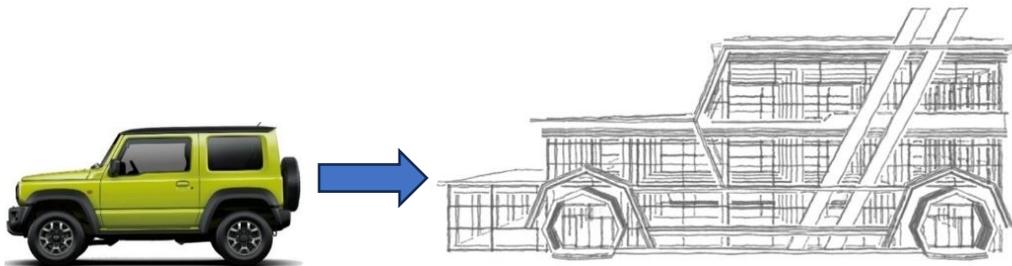
E. Konsep Bentuk



Gambar 5 Hasil Desain Tapak
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

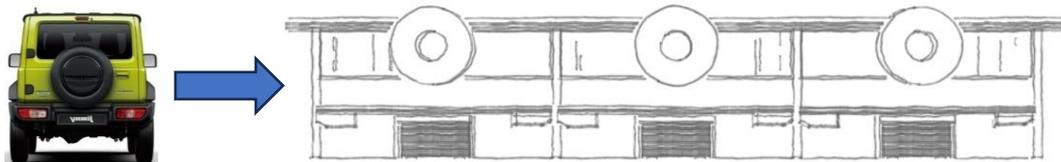
Konsep bentuk bangunan ialah merupakan suatu gagasan untuk membuat bentukan bangunan yang telah dianalisa sebelumnya dengan konsep arsitektur analogi. Bentuk bangunan dibuat sedemikian seperti bentuk mobil *Suzuki Jimny*. Dengan ini konsep bangunan *Suzuki Jimny Car Center* analogikan bentuk mobil *Suzuki Jimny* dengan gambar sebagai berikut :

A. Massa 1



Gambar 6 Konsep Massa Bangunan 1
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

B. Massa 2



Gambar 7 Konsep Massa Bangunan 2
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar 8 Hasil Desain Konsep
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



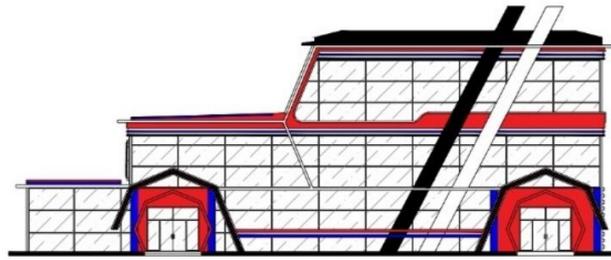
Gambar 9 Realisasi Desain dari Ide Konsep
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



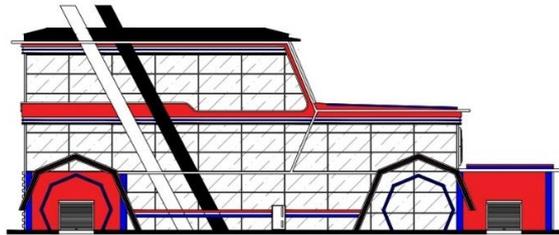
Gambar 10 Realisasi Desain dari Ide Konsep
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



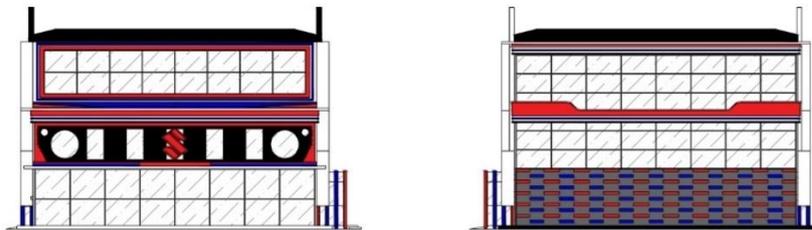
Gambar 11 Realisasi Desain dari Ide Konsep
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



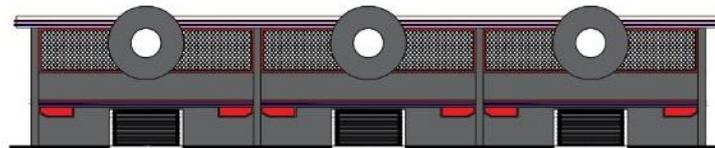
Gambar 12 Tampak Depan Bangunan 1
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



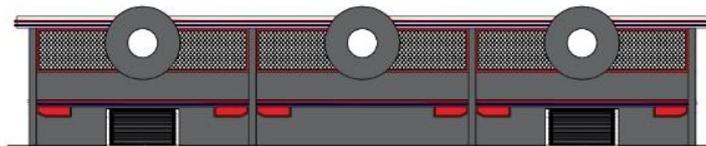
Gambar 13 Tampak Belakang Bangunan 1
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



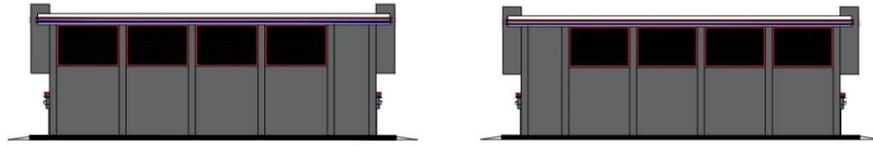
Gambar 14 Tampak Kiri dan Kanan Bangunan 1
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar 15 Tampak Depan Bangunan 2
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar 16 Tampak Belakang Bangunan 2
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)



Gambar 17 Tampak Kiri dan Kanan Bangunan 2
(Sumber : Hasil Konsep Penulis,2023)

Kesimpulan

Kesimpulan pada Perencanaan Suzuki Jimny Car Center Di Kota Samarinda dengan Pendekatan Arsitektur Analogi ini bertujuan untuk menciptakan sebuah bangunan yang sesuai dengan fungsinya dengan menerapkan analogi bentuk mobil Suzuki Jimny.

Memberikan wadah untuk kegiatan penjualan, servis/bengkel dan komunitas mobil Suzuki Jimny dengan fasilitas penunjang seperti mushola, cafetaria, dan ATM Center. Untuk hasil pembahasan dan konsep pada perencanaan ini melakukan beberapa tahap analisa untuk mengetahui hal-hal yang dapat diterapkan.

Luas lahan perencanaan total adalah 6.825 m². Nilai Koesfisien Dasar Hijau (KDH) yang tersedia adalah 4.630,38 m². Maka perbandingan rasio KDB dan KDH adalah 32% : 68%. Secara keseluruhan, hasil desain mengalami penambahan di tiap lantai terutama pada lantai 3 bangunan 1 kelompok ruang pengelola. Ini disebabkan karena adanya beberapa tambahan ruang. Sehingga penambahan luasan di lantai ini sampai 98%.

Melalui Perencanaan ini diharapkan bangunan Suzuki Jimny Car Center dapat menjadi salah satu alternatif dalam merencanakan sebuah bangunan dengan memperhatikan kegiatan dan penerapan arsitektur analogi.

Daftar Pustaka

Taufik Hidayat, Anggana Fitri. (2015) Penerapan Konsep Analogi Pada Bangunan Bentang Lebar. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.

Anisa Riski Damayanti. (2018) Perancangan Showroom & Bengkel Toyota Nasmoco Dengan Pendekatan Bentuk Analogi. Tugas Akhir. Semarang: Universitas Diponegoro.

Muhammad Muslimin, Ashadi, Penerapan Konsep Arsitektur Analogi pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi, (2022). Jurnal Arsitektur Purwarupa. Jakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.

Muslimin Muhammad, Ashadi. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Analogi Pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi dalam Jurnal Arsitektur PURWARUPA. Jakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.

Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.